

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini memusatkan pada upaya guru Pendidikan Agama Islam bidang mata pelajaran fiqh dalam meningkatkan aktivitas shalat berjamaah siswa di MTs Darunnajah Banjaranyar Tanjunganom Nganjuk.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu “yang berupa suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.<sup>47</sup> Pada penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambaran-gambaran dan kebanyakan bukan angka-angka. Adapun penelitian kualitatif ini mempunyai beberapa ciri antara lain:

1. Mempunyai latar alamiah.
2. Manusia sebagai alat (instrument).
3. Memakai metode kualitatif.
4. Analisa data secara induktif.
5. Lebih mementingkan proses daripada hasil.
6. Penelitian bersifat deskriptif.
7. Teori dasar (grounded theory).
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus.
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data.

---

<sup>47</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rineka Cipta, 1998), 3.

10. Desain yang bersifat sementara
11. Hasil penelitian disepakati bersama.<sup>48</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif yakni penyelidikan yang mendalam terhadap suatu individu, kelompok atau institusi (atau penelitian yang secara empiris menginvestigasi fenomena dalam kehidupan nyata).<sup>49</sup> Oleh karena itu, guna memperoleh data dalam penelitian tentang upaya guru fiqih dalam meningkatkan aktivitas shalat berjamaah siswa di MTs Darunnajah Banjaranyar Tanjunganom, diperlukan pengamatan yang mendalam dan pendekatannya ditempuh dengan pendekatan kualitatif.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan. Sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moleong bahwa “Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya”.<sup>50</sup>

Berdasarkan pandangan tersebut peneliti menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Kehadiran peneliti sebagai partisipan pasif yakni peneliti langsung mengawasi atau mengamati objek penelitian dan diketahui statusnya oleh objek penelitian. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan sesuai dengan realita

---

<sup>48</sup>Ibid., 4-8.

<sup>49</sup> Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu social dan Keagamaan* (Malang : Kalimantan Press, 1996), 53.

<sup>50</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 3.

yang ada. Pada penelitian ini, peneliti mulai berada di lokasi penelitian pada bulan April untuk melakukan observasi awal. Kemudian peneliti melanjutkan penelitian pada tanggal 17 Juli 2017 sampai dengan 25 Juli 2017 untuk melakukan pengawasan dan pengamatan langsung lokasi penelitian terkait dengan upaya guru fiqih dalam meningkatkan aktivitas shalat berjamaah siswa di MTs Darunnajah Banjaranyar Tanjunganom Nganjuk.

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Darunnajah Banjaranyar, yang terletak di Dusun Banjaranyar Desa Banjaranyar Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk. Untuk memperoleh data-data mengenai upaya guru fiqih dalam meningkatkan aktivitas shalat berjamaah siswa, peneliti memilih MTs Darunnajah Banjaranyar sebagai lokasi penelitian.

#### 1. Gambaran umum sekolah

Nama Sekolah	: MTs Darunnajah
Status (negeri/swasta)	: Swasta
NSM	: 121234180023
NPSN	: 20582461
Alamat Sekolah	: Jl. Poros Dusun Banjaranyar Desa Banjaranyar
Kecamatan	: Tanjunganom
Kabupaten	: Nganjuk
Provinsi	: Jawa Timur

Nama Kepala Sekolah : Musolin, S.Pd. I  
Email : .Mtsdarunnajah12@gmail.com  
Akreditasi : B

## 2. Sejarah singkat berdirinya MTs Darunnajah

MTs Darunnajah yang terletak di Jl. Poros Desa Banjaranyar, Tanjunganom, Nganjuk adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan pendidikan islam “At-Thoyyib”. Selain MTs Darunnajah lembaga yang berada di bawah naungan yayasan pendidikan islam “At-Thoyyib” adalah TPQ, Madrasah Diniyah, RA, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

Diatara lembaga lain yang berada di bawah naungan YPI “At-Thoyyib”, MTs Darunnajah adalah lembaga yang paling muda. Jadi sebelum adanya MTs Darunnajah, pendidikan keagamaan yang paling dini adalah TPQ dan Madin yang masuk pada sore dan malam hari.

Berdirinya MTs Darunnajah ini bermulaan dengan keperihatinan para tokoh Agama di Desa Banjaranyar di karenakan sekitar desa Banjaranyar ini tidak ada sekolah MTs. Dan kebetulan di Desa Banjaranyar ini ada pondok pesantren yang santrinya kebanyakan dari daerah yang jauh seperti Jawa Tengah dan Sumatra yang mana mereka mulai mondok sejak lulus SD.

Selanjutnya berdasarkan rapat tokoh Desa Banjaranyar dan Pengasuh pondok pesantren maka direalisasikan pembangunan MTs Darunnajah pada tahun 2004.

### 3. Visi, misi dan tujuan MTs Darunnajah

#### a. Visi

Terwujudnya lembaga pendidikan unggulan yang mampu mencetak generasi berakhlakul karimah, memiliki semangat nasionalisme tinggi dan mampu bersaing dalam dunia global.

#### b. Misi

- 1) Mengamalkan nilai-nilai kehidupan beragama sejak dini yang berintikan pada 6 (enam) rukun iman, 5 (lima) rukun islam dan ihsan.
- 2) Memakmurkan Masjid dan Mushola sebagai tempat kegiatan pendidikan dan menjadi contoh dalam pengembangan pendidikan nasional.
- 3) Mengembangkan sikap kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan budaya Nasional.
- 4) Melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar berbasis sains, informasi dan teknologi.
- 5) Mengembangkan sistim pendidikan yang bermutu sesuai dengan tingkat perkembangan anak

#### c. Tujuan

Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Darunnajah bertujuan membantu program pemerintah dalam mewujudkan tujuan

pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

#### 4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di MTs Darunnajah Banjaranyar Tanjunganom Nganjuk tahun 2017/2018 adalah sebagai berikut:

Kepala Madrasah	: Musolin, S.Pd.I
Kasubag Tata Usaha	: Ahmad Nasir, S.Pd.I
Waka Kurikulum	: Moh. Bahrudin, S.Pd.
Waka Kesiswaan	: Iin Nurwati, S.Si.
Waka Humas	: Muhammad Sirojutolibin, S.Si
Waka Sarpras	: Rajib Harissudin Ahmad, S.Pd.I.

#### 5. Keadaan guru, karyawan da siswa MTs Darunnajah Banjaranyar Tanjunganom Nganjuk

##### a. Keadaan guru dan karyawan

Jumlah tenaga pengajar dan karyawan yang ada di MTs Darunnajah Banjaranyar Tanjunganom Nganjuk tahun pelajaran 2017/2018 keseluruhannya berjumlah 13 orang.

Tabel 1.1 jumlah guru dan karyawan MTs Darunnajah Banjaranyar Tanjunganom Nganjuk

No	Nama	Jabatan	Bidang Studi
----	------	---------	--------------

1	Musolin, S.Pd.I	Kepala Madrasah	Bahasa Arab
2	Muhammad Sirojutolibin, S.Si	Guru	Matematika
3	Moh. Bahrudin, S.Pd.	Waka Ur. Kurikulum	Fiqih
4	Drs. Imam Masyhadi	Guru	SKI
5	Sumarsono, S.Sos.	Kepala Perpustakaan	IPS
6	Abdul Shukur, S.Pd.	Plt. Waka Kurikulum	Akhidah Akhlak
7	Rajib Harissudin Ahmad, S.Pd.I.	Wali Kelas 7	Pendidikan Jasmani
8	Iin Nurwati, S.Si.	Wali Kelas 9	IPA
9	Navi`atul Hidayah, S.Pd.I.	Kepala Lab Komputer Wali Kelas 8	Bahasa Inggris
10	Risa Enggar Lestari, S.Pd.	Guru	Bahasa Indonesia
11	Muntoha Nurwahid, S.Pd.	Guru dan Bendahara	Matematika
12	Ahmad Nasir, S.Pd.I	TU dan Guru Piket	TU
13	Siti Nur Aida	Guru	PKN

b. Keadaan siswa MTs Darunnajah Banjaranyar Tanjunganom Nganjuk

Jumlah siswa MTs Darunnajah Banjaranyar Tanjunganom Nganjuk tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 96 siswa yang terdiri dari 50 siswa perempuan dan 46 siswa laki-laki.

#### **D. Data dan sumber data**

Data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang meliputi ucapan, tulisan, dan perilaku-

perilaku yang dapat diamati. Berkaitan dengan hal itu, penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data utama yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan sebelumnya. Data ini bisa dalam bentuk kata-kata ini diperoleh dari keterangan informan saat mereka di wawancarai. Sedangkan data yang berupa tindakan diperoleh dari pengamatan ketika guru dan siswa berada di sekolah. Adapun data primer penelitian ini adalah segala informasi yang berkaitan dengan upaya guru fiqih dalam meningkatkan aktivitas shalat berjamaah siswa di MTs Darunnajah Banjaranyar Tanjunganom Nganjuk, Data primer ini berupa dokumen tertulis yakni jadwal-jadwal kegiatan maupun foto kegiatan.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sebagai data pendukung data primer dari. Data sekunder dari penelitian ini literatur dan dokumen serta data yang diambil dari suatu organisasi berupa sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, tujuan, jumlah guru dan pegawai serta buku-buku, arsip, dokumen resmi dari MTs Darunnajah serta data-data terkait dengan obyek penelitian.

Adapun sumber diartikan sebagai subyek dimana data diperoleh. Maka, dalam penelitian ini sumber data meliputi kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru Fiqih dan siswa-siswi di MTs Darunnajah serta pihak-pihak lain yang terkait dengan penelitian ini.

## E. Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti maka digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Metode Observasi (*pengamatan*)

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya.<sup>51</sup> Marshall menyatakan bahwa, “*Through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, penulis belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.<sup>52</sup>

Observasi yang penulis amati meliputi:

- a. Kegiatan Shalat dhuha dan keagamaan lainnya
- b. Upaya dan perilaku guru
- c. Letak geografis
- d. Sarana dan prasarana

### 2. Metode Wawancara (*interview*)

Metode wawancara/interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka

---

<sup>51</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya : Airlangga University Press, 2001), 142.

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 310.

antara pewawancara dengan responden/orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara.<sup>53</sup>

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya-jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait sebagaimana yang tercantum dalam sumber data primer.

Dalam penelitian ini narasumber yang diwawancarai diantaranya:

- a. Kepala sekolah
  - b. Waka kesiswaan
  - c. Waka kurikulum
  - d. Seluruh guru PAI terutama bidang mata pelajaran Fiqih
  - e. Siswa-siswi kelas VIII
3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.<sup>54</sup> Adapun metode dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku-buku, catatan-catatan, gambar, transkrip dan lain sebagainya.

Dokumentasi berguna ketika peneliti mengalami kesulitan dalam mendapatkan informasi melalui wawancara langsung dari informan. Dokumen dapat berbentuk catatan dalam kertas (hardcopy)

---

<sup>53</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian*, 133.

<sup>54</sup>Ibid., 152.

maupun elektronik (softcopy). Dokumentasi dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Sejarah berdiri, visi dan misi
- b. Struktur organisasi
- c. Keadaan guru, karyawan dan siswa
- d. Foto-foto kegiatan keagamaan
- e. Data tentang sarana dan prasarana

#### **F. Analisis Data**

Analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan temuannya kepada orang lain.<sup>55</sup>

Sedangkan menurut Lexy Moleong analisis data dapat dilakukan dengan cara menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah di tuliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Setelah semuanya dipelajari, ditelaah, langkah selanjutnya adalah dengan mereduksi data yang di lakukan dengan jalan abstraksi data. Abstraksi sendiri dengan membuat rangkuman inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.

---

<sup>55</sup> Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keagamaan* (Malang: Kalimasada Press, 1997), 76.

Proses selanjutnya adalah menyusun dalam satuan yang nantinya akan dikategorikan pada langkah berikutnya. Kategori di buat sambil melakukan koding. Dan tahap terakhir pada analisis data dengan mengecek kembali keabsahan data.<sup>56</sup>

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Adapun kegiatan analisis data tersebut antara lain:<sup>57</sup>

1. Reduksi data, yaitu proses pemelihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan – catatan lapangan tertulis.
2. Model data (*Data Display*), merupakan suatu hal yang di rancang untuk menyusun informais yang dapat diakses secara langsung serta dalam bentuk yang praktis sehingga dapat menggambarkan kesimpulan dengan baik dan mudah difahami.
3. Penarikan atau verivikasi kesimpulan, merupakan langkah akhir yang dilakukan penelitian dalam menganalisis data secara terus-menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data.<sup>58</sup> Pada awalnya kesimpulan dapat di buat longgar dan terbuka kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar pada pokok temuan. Kemudian penarikan kesimpulan tersebut diverivikasi, yaitu peninjauan kembali terhadap catatan-catatan lapangan dengan menggunakan

---

<sup>56</sup> Lexy J. Moloeng, *Metedologi Penelitian Kualitatif* ., 247.

<sup>57</sup> Ibid.,

<sup>58</sup> Mathew B. Miles, *Analaisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press. 1992), 16.

perangkat data yang lain tentang kebenarannya, kekohohannya dan kecocokannya.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Menurut Nasution, pengecekan keabsahan data atau juga dikenal dengan validitas data merupakan “pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan (dunia kenyataan), dan apakah penjelasan yang diberikan tentang data memang sesuai dengan yang sebenarnya atau tidak”.<sup>59</sup>

Untuk memenuhi data interpretasi yang absah dari penelitian ini, maka keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik yang dikutip oleh Sugiyono dari Lexy J. Moleong sebagai berikut:

### **1. Perpanjangan pengamatan**

Perpanjangan penelitian akan dapat meningkatkan kepercayaan atau kredibilitas data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui atau baru.<sup>60</sup> Dalam perpanjangan keikutsertaan ini peneliti melakukan penelitian terhadap objek penelitian yang terkait dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Dan untuk mendapatkan hasil yang mendekati sempurna, peneliti melakukan perpanjangan waktu yang telah disepakati mulai dari penyusunan proposal sampai terselesainya skripsi.

---

<sup>59</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung : Trasi, 1996), 105.

<sup>60</sup>Ibid., 105

## 2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>61</sup> Dalam ketekunan pengamatan ini peneliti melakukan penelitian secara rinci dan rutin terhadap objek penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hasil yang ada di lapangan berkaitan dengan upaya guru fiqih dalam meningkatkan aktivitas shalat berjamaah siswa di MTs Darunnajah Banjaranyar Tanjunganom Nganjuk,

## 3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu. Dengan demikian terdapat tiga triangulasi yaitu:

### a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan seluruh guru Pendidikan Agama Islam terutama pada bidang Fiqih dan siswa-siswi di MTs Darunnajah Banjaranyar Tanjunganom Nganjuk.

---

<sup>61</sup> Lexy J. Moloeng, *Metedologi Penelitian Kualitatif* ., 177

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik yang digunakan yakni wawancara, observasi dan dokumentasi.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan pada waktu yang berbeda. Pengecekan keabsahan data yang dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka dilakukan dengan berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

## H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian adalah langkah-langkah atau cara-cara peneliti mengadakan penelitian untuk mencari data. Dalam penelitian ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahapan-tahapan penelitian seperti yang dikemukakan Moleong dalam Ghony dan Almanshur, yang terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerja lapangan dan tahap analisis data.<sup>62</sup>

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap pra lapangan ini ada enam kegiatan dan satu pertimbangan yang harus dilakukan peneliti, diantaranya:

---

<sup>62</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 144.

- a. Menyusun rancangan penelitian.
  - b. Memilih lokasi penelitian.
  - c. Mengurus perizinan penelitian.
  - d. Menjajaki dan menilai lokasi penelitian.
  - e. Memilih dan memanfaatkan informan.
  - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
  - g. Persoalan etika penelitian.<sup>63</sup>
2. Tahap pekerja lapangan

Tahap pekerja lapangan ini merupakan tahapan studi terfokus yang dilakukan dilapangan dengan kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan, dan pengkajian dokumen.

3. Tahap analisis data

Peneliti dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti juga menempuh triangulasi data. Setelah itu, data disusun menjadi sebuah laporan dari hasil penelitian dan dikemas menjadi skripsi. Pada tahap ini peneliti berusaha melakukan konsultasi dan pembimbingan yang telah ditentukan.

---

<sup>63</sup>M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, 144-148.